

Efektivitas Terapi Akupunktur Telinga Shen Men (TF 1) dan Titik Lieque Terhadap Penurunan Derajat Lesi *Acne Vulgaris* Pada Mahasiswa Semester II Jurusan S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta

Anisa Andriani

Diploma Tiga Akademi Akupunktur Aceh Email: andrianianisa390@gmail.com

Submitted: 06/1/2024

Accepted: 10/2/2024

Published: 27/3/2024

ABSTRACT

Acne vulgaris is a chronic inflammatory disease of the follicular polysebacea, accompanied by a blockage of the accumulation of keratin ductus gland material characterized by comedones, papules, pustules, nodules, cysts. In Traditional Chinese Medicine acne vulgaris is called "Fen ci". Methods This study is a "pre-experiment" method with "One Group pretestposttest design" without a control group. In 15 respondents were given 10 times acupuncture action. Assessment of acupuncture therapy is done by counting the number of acne vulgaris lesions. The mean pre- and post-therapy assessments used the Dependent t-test analysis. Results The mean value of the number of acne vulgaris lesions prior to acupuncture therapy performed was ± 15.80 with Std. Deviation of ± 7.3605 , 43. After performed acupuncture acts 8.60 with Std. Deviation of ± 5.43 , ($p < 0.005$). Conclusions of stabbing at Shen's Ear Men Acupuncture (TF 1) and Lieque Point (LU 7) can successfully decrease the number of degrees of acne vulgaris lesions.

Keywords: Acne Vulgaris, Ear acupuncture, Decreased degree of acne lesions

ABSTRAK

Acne vulgaris merupakan penyakit peradangan menahun folikel polisebasea, disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista. Dalam Traditional Chinese Medicine acne vulgaris disebut dengan "Fen ci" Tujuan : mengetahui efektivitas terapi akupunktur telinga Shen Men (TF 1) dan titik Lieque (LU 7) terhadap penurunan derajat lesi Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semester II Jurusan S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta. Metode Penelitian ini metode "pre-eksperimen" dengan One Group pretestposttest design" tanpa kelompok kontrol. Pada 15 responden diberikan 10 kali tindakan akupunktur. Penilaian terapi akupunktur dilakukan dengan menghitung jumlah lesi acne vulgaris. Penilaian rata-rata pre- dan post- terapi menggunakan analisa Dependent t – test.

Hasil Nilai rata-rata jumlah lesi acne vulgaris sebelum dilakukan tindakan terapi akupunktur adalah $\pm 15,80$ dengan Std. Deviasi sebesar $\pm 7,3605$, 43. Setelah dilakukan tindakan terapi akupunktur 8,60 dengan Std. Deviasi sebesar $\pm 5,43$, ($p < 0,005$)

Kesimpulan penusukan pada titik Akupunktur Telinga Shen Men (TF 1) dan Titik Lieque (LU 7) dapat berhasil menurunkan jumlah derajat lesi acne vulgaris.

Kata kunci : Acne Vulgaris, Akupunktur Telinga, Penurunan derajat lesi acne

PENDAHULUAN

Jerawat atau *acne vulgaris*, bisa disebut *acne*, adalah penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada polisebasea yang sering terjadi pada masa remaja ⁽¹⁾. *Acne vulgaris* merupakan penyakit peradangan menahun folikel polisebasea yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh sendiri. Dewasa ini *Acne vulgaris* dapat menyerang kaum pria dan wanita yang dapat mengurangi rasa percaya diri dan meningkatkan kecemasan hingga menimbulkan depresi atau stress. *Acne vulgaris* menjadi masalah pada hampir semua remaja yang dialami oleh 80% remaja usia 12 tahun dan juga dapat dialami 54% wanita dewasa dan 40% pria dewasa usia 20 tahun.

Acne vulgaris dapat menyerang pria maupun wanita, namun remaja pria sering menderita jerawat yang lebih berat. Sekitar 15% wanita usia 40 tahun masih dapat menderita *acne vulgaris*. Menurut Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Universitas Indonesia/RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo-Jakarta di Indonesia sekitar 95-100% laki-laki maupun 83-85% perempuan usia 16 -17 tahun menderita *acne vulgaris*. Menurut Otles dan Cagindi ⁽²⁾, secara empiris kefir juga digunakan untuk mengobati *acne vulgaris* dengan cara membasuh muka menggunakan air tersebut atau dengan menggerus butir kefir dan membalurkannya ke muka sebagai masker, namun pembuktian secara ilmiah belum dilakukan. Pengobatan untuk mengobati *Acne vulgaris* yaitu dengan menggunakan masker kefir, krem, obat-obatan kimia dan pengobatan komplementer seperti terapi akupunktur. Terapi akupunktur adalah salah satu ilmu kedokteran cina yang dikenal sejak 4000-5000 tahun yang lalu ⁽³⁾. Akupunktur adalah pengobatan tradisional komplementer yang efektif dan sangat aman yang berasal dari cina selain untuk mengobati penyakit, akupunktur juga dapat mengurangi lesi *Acne vulgaris*. Akupunktur juga dapat merangsang dan melibatkan satu atau lebih titik yang telah ditentukan pada tubuh yang disebut acupoint, dengan jarum untuk efek terapi titik. Selain itu efek akupunktur secara sentral dapat mempengaruhi kerja hipotalamus juga dapat mempengaruhi mekanisme kerja organ endokrin di tubuh termasuk yang berhubungan dengan hormon reproduksi ⁽⁴⁾. Akupunktur telinga (*ear akupunktur*) merupakan stimulasi akupunktur di bagian telinga luar atau daun telinga. Titik-titik di bagian telinga diyakini dapat dihubungkan dengan meridian dan mewakili bagian tubuh. Akupunktur telinga (*ear akupunktur*) merupakan stimulasi akupunktur di bagian telinga luar atau daun telinga.

Titik-titik di bagian telinga diyakini dapat dihubungkan dengan meridian dan mewakili bagian tubuh. Akupunktur telinga merupakan mikro akupunktur yang menyederhanakan bagian tubuh tertentu digunakan untuk mengobati gangguan tubuh secara umum. Mikro akupunktur mudah digunakan, ekonomis, aman, dan lebih praktis termasuk salah satu pilihan yang praktis dan lebih tahan lama, efektivitas cukup tinggi dan nyeri yang dihasilkan sangat minimal. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas terapi akupunktur telinga Shen Men (TF 1) dan titik Lieque (LU 7) terhadap penurunan derajat lesi *Acne Vulgaris* pada mahasiswa semester II Jurusan S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta karena Mahasiswa banyak yang mengalami masalah jerawat. Mahasiswa semester II belum banyak yang sadar dan tahu merawat kulit wajah. Situasi, kondisi, waktu dan biaya lebih memungkinkan peneliti untuk mengambil penelitian pada Mahasiswa Semester II Jurusan Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

METODE

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan ⁽⁵⁾. Penelitian ini merupakan jenis penelitian “pre-eksperimen”. Jenis penelitian “pre-eksperimen” adalah penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Rancangan penelitian ini menggunakan pre-eksperimen “One Group pretest-posttest design” tanpa kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan pretes untuk mengetahui keadaan awal subyek sebelum diberi perlakuan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subyek yang diteliti sebelum atau sesudah diberi perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat perubahannya ⁽⁶⁾. *Pretest –posttest design* adalah membandingkan sebelum dilakukan perlakuan terapi akupunktur (*pretest*) dengan sesudah dilakukan perlakuan terapi Akupunktur (*posttest*) ⁽⁷⁾. Penelitian ini menggunakan *Pretest-posttest design* adalah membandingkan sebelum dilakukan perlakuan terapi akupunktur (*pretest*) dengan sesudah dilakukan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 15 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada September 2023 pada Mahasiswa Semester II Jurusan S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta, didapatkan data jumlah mahasiswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 15 mahasiswa yang dilakukan terapi Akupunktur untuk penderita *acne vulgaris*. Dari data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan derajat Acne

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	1	6,7 %
Perempuan	14	93,3 %
Jumlah	15	100,0 %

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Tabel 2.
Distribusi Responden menurut Derajat *acne vulgaris* pre-terapi tindakan Akupunktur

Derajat	Frekuensi	Persentase
Derajat I < 10	3	20,0 %
Derajat II >10 – 20	8	53,3 %
Derajat III 20-30	4	26,7 %
Jumlah	15	100,0 %

Sumber : Data Sekunder (Diolah Tahun 2023)

Tabel 3.
Distribusi Responden menurut Derajat *acne vulgaris* Post - terapi tindakan Akupunktur

Derajat	Frekuensi	Persentase
Derajat I < 10	11	73,3 %
Derajat II >10 – 20	3	20,0 %
Derajat III 20-30	1	6,7 %
Jumlah	15	100,0 %

Sumber : Data Sekunder (Diolah Tahun 2023)

Tabel 4.
Uji normalitas data menggunakan *Saphiro Wilk*

	N	<i>Saphiro Wilk</i>
		Sig
Derajat lesi sebelum	15	.006
Derajat lesi sesudah	15	.000

Sumber : Data Sekunder (Diolah Tahun 2023)

Tabel 5.
Uji normalitas data menggunakan Saphiro Wilk

Derajat lesi sesudah – Derajat lesi sebelum	
Z	-2.810 ^a .005
Asymp. Sig. (2-tailed)	
Sumber : Data Sekunder (Diolah Tahun 2023)	

Tabel 6.
Uji normalitas data menggunakan Saphiro Wilk

Variabel	Mean	SD	Minimal- Maksimal	95% CI
Usia	18,67	1,175	17-21	18,02- 19,32
Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)				

Tabel 7.
Distribusi Responden penelitian berdasarkan jumlah lesi *acne vulgaris* pre-terapi terapi Akupunktur

Variabel	Mean	SD	Minimal – Maksimal	95% CI
Jumlah <i>acne vulgaris</i>	15,80	7,360	6 – 30	11,72
Pretest				–
Terapi				19,88
Sumber : Data sekunder (Diolah Tahun 2023)				

Tabel 8.
Distribusi Responden Penelitian berdasarkan jumlah lesi *acne vulgaris* post-terapi Akupunktur

Variabel	Mean	SD	Minimal – Maksimal	95 % CI
Jumlah lesi <i>acne vulgaris</i> PostTerapi	8,60	5,43	1 – 23	5,43 – 11,77
Sumber : Data sekunder (Diolah Tahun 2023)				

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan data yang diambil tentang efektivitas titik akupunktur telinga Shen Men (TF 1) dan Lieque (LU 7) terhadap penurunan derajat *acne vulgaris* pada Mahasiswa Jurusan S1 Farmasi Semester II Universitas Setia Budi Surakarta. Data yang didapat kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon* didapatkan bahwa penurunan derajat *acne vulgaris* yang mempunyai signifikansi $p(0,005) < \alpha(0,05)$. Pada hasil uji didapatkan $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara derajat lesi *acne vulgaris* sebelum dan derajat lesi *acne vulgaris* sesudah terapi. Hal ini berarti penusukan titik akupunktur telinga Shen Men (TF 1) dan Lieque (LU 7) efektif terhadap penurunan derajat *acne vulgaris* pada

Mahasiswa Jurusan S1 Farmasi Semester II Universitas Setia Budi Surakarta. Hasil lebih lanjut tentang pre dan post terapi dapat dilihat pada lampiran foto hasil penelitian. Penurunan derajat lesi dengan penusukan akupunktur telinga dan akupunktur titik pada bagian tangan melalui pendekatan neurohormonal dan imunologi. Menurut *Yellow Emperor's Classic of Internal Medicine*, "Ketika Hati tenang, semua rasa sakit diabaikan". Shen

Men (TF2) titik yang akan menstimulasi hipotalamus untuk menghasilkan hormon penenang yaitu hormon Endorfin⁽⁸⁾. Titik Lieque merupakan titik Luo dari meridian paru. Titik ini juga merupakan titik istimewa dari meridian Ren. Titik Lieque dapat mengeluarkan panas dalam tubuh melalui pori-pori kulit sehingga tidak terjadi jerawat⁽⁹⁾.

Penusukan akupunktur akan merangsang pembentukan inflamasi lokal, sehingga sel mengalami iritasi dan melepaskan bahan kimia yaitu *histamin, heparin, kinin, prostase*. *Histamin* akan membebaskan *NO (Nitric oxide)* dari *endotel vaskuler*. Akupunktur bekerja melalui 4 domain⁽¹⁰⁾, yaitu 1) reaksi inflamasi lokal, 2) *transduksi interseluler meridian*, 3) *reflex kutaneosomatoviscera*, 4) transmisi neural ke otak. Otak akan meneruskan ke bagian hipotalamus merangsang *endorphin* yang akan memberikan efek nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pada hasil pembahasan dan distribusi karakteristik responden dengan derajat lesi *acne vulgaris* pada tanggal September 2023 pada Mahasiswa Semester II Jurusan S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta dapat diambil kesimpulan. Hasil analisa diatas Penusukan pada titik akupunktur telinga Shen Men (TF 1) dan Lieque (LU 7) efektif terhadap penurunan derajat lesi *acne vulgaris* pada Mahasiswa Jurusan S1 Farmasi Semester II Universitas Setia Budi Surakarta. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan lebih maka hasil nilai p value $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu Diharapkan pada penelitian selanjutnya Keterbatasan jumlah responden perlu dilakukan sosialisasi tentang tindakan akupunktur yang dapat mengatasi kasus *acne vulgaris*. Ukuran sampel harus lebih diperbesar, agar faktor lain yang berpengaruh dapat lebih dipertimbangkan. Penelitian lanjut tentang akupunktur untuk dapat mengatasi *acne vulgaris* untuk mengurangi produksi kelenjar minyak (sebum), menghaluskan kulit dan untuk menghilangkan bekas jerawat, karena ini berdasarkan hasil terapi yang didapat pada responden, yang ternyata bukan jhanya mengarah pada kesembuhan namun juga untuk Estetik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamanda, T.P., & Aditya, M., 2016. Khasiat Gambir untuk Mengobati Jerawat. *Majority*, 5(3), hal. 175.
2. Effendi, Z., 2003. Peranan Kulit Dalam Mengatasi Terjadinya Akne Vulgaris. *USU digital library*, hal 1-5.
3. Harahap, M., 2000. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta : Hipokrates
4. Hastuti, W.E., 2013. Pengaruh Penusukan Titik LU 7 (Lieque), ST 36 (Zusanli) dan SP 6 (Sanyinjiao) Terhadap Penurunan Derajat Acne Vulgaris Pada Remaja di Desa Sidodadi Tahun 2013. *Skripsi*. Program Studi D-IV Akupunktur Jurusan Akupunktur. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
5. Johnson, T. *et al.*, 2015. Strain-Level Differences in Porphyrin Production and Regulation in *Propionibacterium acnes* Elucidate Disease Associations. *Molecular Biology and Physiology*, 1 (1):e00023-15. doi:10.1128/mSphere.00023-15.
6. Kurniawati, A.R., 2014. Pengaruh Kebersihan Kulit Wajah Terhadap Kejadian Acne Vulgaris. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro, Semarang.
7. Lauerma, F.T. *et.al.*, 2016. Acne scar in 18 year old male adolescents: a population based study of prevalence and associated factors. *An Bras Dermatol*, 91 (3), hal. 291-295.
8. Nekada, C. D. Y., 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita jerawat untuk melakukan Higiene Kulit di Poli Kulit dan Kelamin RS Sint Carolus Jakarta Pusat 2007. 1, hal. 27-34.
9. Nurhidayat, T.E., 2013. Pengaruh Penusukan Kombinasi Titik LI4, ST 40, GV 20, dan Titik Telinga TF4 untuk menurunkan Jumlah Lesi Akne Vulgaris Mahasiswa Jurusan Akupunktur Politeknik Kesehatan Surakarta Tahun 2013. *Skripsi*. Program Studi D-IV Akupunktur Jurusan Akupunktur. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
10. Oleson, T., 2008. *Auriculotherapy Manual*. China: Sustainable forest.